

**MENGGALI BAKAT MAHASISWA ESP DENGAN “ENGLISH TALENT COMPETITION”**Siti Asiyah<sup>✉</sup>**Article Information****Article History:**

Accepted June 2018

Approved July 2018

Published July 2018

**Keywords:***English Talent, ESP Students,  
English Talent Competition (ETC)***How to Cite:**

Siti Asiyah (2018). Menggali Bakat Mahasiswa ESP dengan “English Talent Competition” : Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 No 2 : Halaman 97-102.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi program yang dirasa mempunyai signifikansi pada penggalian bakat berbahasa Inggris mahasiswa ESP (English for Specific Purposes) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Adapun yang disebut mahasiswa ESP di sini adalah mahasiswa non-program studi pendidikan Bahasa Inggris seperti prodi akuntansi, ilmu pemerintahan, komunikasi, keperawatan, kebidanan, informatika, dan lain-lain yang mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu sesuai dengan bidang ilmunya. Berdasarkan data-data yang ada dan hasil pengamatan, peneliti melihat adanya keunggulan program ini untuk menggali bakat berbahasa Inggris mahasiswa sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian mulai jenis bakat berbahasa Inggris mahasiswa, jumlah peminat, dan kualitas kompetensi bahasa Inggris peserta lomba. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan English Talent Competition (ETC) yang telah berlangsung sebanyak tiga kali mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Banyaknya mahasiswa ESP yang berminat mengikuti lomba, kualitas kompetensi atau ketrampilan berbahasa Inggris yang ditunjukkan oleh peserta saat tampil di panggung, respon peserta lomba dan mahasiswa ESP pada umumnya, komentar dari para pimpinan mulai dari ketua program studi, dekan dan jajaran rektorat, juri baik lokal maupun internasional, instruktur ESP, dan mahasiswa prodi Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa ETC merupakan program yang sangat berkontribusi dalam penggalian bakat berbahasa Inggris mahasiswa ESP seperti speech, ESP presentation, news reading, singing English songs dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pada pengelolaan ESP course dan bisa ditingkatkan ke level yang lebih tinggi dan lebih luas seperti English debate dan Olympiad pada tingkat regional dan bahkan nasional.

**Abstract**

*This research aimed to describe a program which is considered to have significance in English-speaking talent excavation student ESP (English for Specific Purposes) in Muhammadiyah University of Ponorogo. The so-called ESP students here are students of non-English education courses such as accounting studies, governmental sciences, communication, nursing, midwifery, informatics, and others who obtain English courses for specific purposes in accordance with the field of knowledge. Based on existing data and observations, the researchers saw the advantage of this program to explore the talents of English students so interested in conducting research ranging from the type of English talent students, the number of enthusiasts, and quality competence of English participants. In this study, researchers only want to concentrate on the implementation of English Talent Competition (ETC) which has been held three times from 2014 until 2016. From the existing data, starting from the observation of researchers with data taken from 35 respondents. The number of ESP students who are interested in competitions, competency qualities or English language skills shown by the participants when performing on the stage, the response of contestants and ESP students in general, comments from the leaders from the head of the study program, the dean and the rectorate, the local jury as well as international, ESP instructors, and English language study students, shows that ETC is a program that greatly contributes to the excavation of ESP's English speaking talents such as speech, ESP presentation, news reading, singing English songs and so on. Based on the results of this study is expected to provide input on the management of the ESP course and can be upgraded to a higher level and wider such as English debate and Olympiad at the regional and even national level.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai oleh seseorang yang ingin berkembang, terlebih bagi kaum akademisi yang mempunyai tugas utama mengembangkan ilmu pengetahuan karena tidak bisa dipungkiri bahwa sumber ilmu pengetahuan mayoritas tertulis dalam bahasa Inggris dan bahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara global penggunaan bahasa Inggris sangatlah dominan. Banyak cara diupayakan untuk bisa menguasai bahasa Inggris baik secara individu maupun institusi. Seseorang bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya dengan berbagai cara seperti melihat film-film yang berbahasa Inggris, mendengarkan dan menirukan lagu-lagu berbahasa Inggris, mengikuti kursus bahasa Inggris, berusaha aktif berkomunikasi dan praktek berbahasa Inggris serta masih banyak upaya yang lain. Secara kelembagaan atau institusi, biasanya dengan membuat program-program yang mengarah pada peningkatan dan penguasaan bahasa Inggris anggotanya. Seperti yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mendapatkan sertifikat kompetensi bahasa Inggris yang terdiri dari kompetensi berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) serta sertifikat TOEFL. Sertifikasi ini dibebankan kepada mahasiswa non program studi bahasa Inggris karena diasumsikan untuk mahasiswa program studi bahasa Inggris sudah cukup dengan ijazah sarjana mereka. Program sertifikasi yang harus ditempuh selama dua semester itu masih ditambah dengan program-program penunjang seperti *English Learning Day*, *Video Field Trip*, *English Talent Competition* dan masih banyak lagi yang lainnya. Peneliti yang sekaligus mantan pimpinan UPT Bahasa Universitas Muhammadiyah Ponorogo ingin mencoba mengungkap dan mengetahui kontribusi salah satu program yang ada yakni *English Talent Competition* (ETC). Program *English Talent Competition* ini sudah dijalankan setiap tahun selama 3 kali berturut-turut mulai tahun 2014 sampai tahun 2016. Berdasarkan data-data yang ada dan

hasil pengamatan, peneliti melihat adanya keunggulan program ini untuk menggali bakat berbahasa Inggris mahasiswa sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian mulai jenis bakat berbahasa Inggris mahasiswa, jumlah peminat, dan kualitas kompetensi bahasa Inggris peserta lomba. Hal-hal yang ingin digali dari penelitian ini diantaranya adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program *English Talent Competition* dalam menggali bakat berbahasa Inggris mahasiswa ESP di Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2) Bakat berbahasa Inggris apa saja yang bisa digali melalui program *English Talent Competition*; 3) Apa kendala yang dihadapi panitia dalam pelaksanaan *English Talent Competition*.

Terlebih bagi kaum akademisi yang notabene membutuhkan peningkatan keilmuan dari segala bidang. Peneliti yang merupakan praktisi ESP selama delapan tahun sebagai Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada saat penelitian ini berlangsung merasa perlu mengungkap lebih dalam dan ingin mendeskripsikan program yang dirasa mempunyai signifikansi pada penggalan bakat berbahasa Inggris mahasiswa ESP (*English for Specific Purposes*) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Adapun yang disebut mahasiswa ESP di sini adalah mahasiswa non-program studi pendidikan Bahasa Inggris seperti prodi akuntansi, ilmu pemerintahan, komunikasi, keperawatan, kebidanan, informatika, dan lain-lain yang mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu sesuai dengan bidang ilmunya.

Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu mengacu pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing di mana tujuan para pembelajar adalah menggunakan bahasa Inggris dalam domain tertentu. Ajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu, pada masa-masa awalnya, sebagian besar dimotivasi oleh kebutuhan untuk berkomunikasi lintas bahasa di berbagai bidang seperti perdagangan dan teknologi. Sekarang ini telah diperluas untuk memasukkan area lain seperti bahasa Inggris untuk tujuan akademik (EAP), bahasa Inggris

untuk tujuan pekerjaan (EOP), bahasa Inggris untuk tujuan kejuruan (EVP), bahasa Inggris untuk tujuan medis (EMP), bahasa Inggris untuk tujuan bisnis (EBP), Bahasa Inggris untuk tujuan hukum (ELP), dan bahasa Inggris untuk tujuan sosiokultural (ESCP) (Belcher, 2009).

Bahasa Inggris akademik tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa internasional, melainkan oleh semua mahasiswa. Mahasiswa dalam kehidupan akademiknya selalu berhadapan dengan Bahasa Inggris karena bahasa ini telah menjadi bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan publikasi ilmiah (McKay, 2012: 34). Semakin dominannya literatur dan jurnal-jurnal berbahasa Inggris menuntut mahasiswa untuk dapat membaca dan memahaminya. Mereka juga dituntut untuk dapat menulis dalam Bahasa Inggris jika ingin mengkomunikasikan gagasannya secara meluas. Bahasa Inggris akademik (ESP- *English for Spesific Purposes*) pada mulanya lebih berfokus pada diskursus atau peristilahan akademik pada bidang-bidang ilmu tertentu yang menjadi kajian dari mahasiswa yang bersangkutan. Bahasa Inggris yang diajarkan berupa teks akademik yang diambil dari literatur dan jurnal-jurnal ilmiah bidang tertentu, misalnya bidang kedokteran, bidang hukum, ekonomi, dan sebagainya. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat akademiknya baik secara tertulis maupun lisan.

Menurut Sembiring (2015), bakat (*talent* dalam bahasa Inggris) adalah kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), ketrampilan atau serangkaian respon yang terorganisir, misalnya: kemampuan berbicara bahasa Inggris, kemampuan musical, kemampuan mengerjakan tugas-tugas mekanik dan lain sebagainya. Banyak orang sukses dalam studi dan pekerjaan mereka namun gagal dalam menguasai bahasa Inggris walaupun sudah banyak waktu dan uang yang telah dihabiskan. Sebaliknya, banyak pula yang bisa menguasai bahasa Inggris dengan mudah walaupun tidak mengambil kursus atau pendidikan secara formal. Menurut Genius Edukasi (2015), faktor penyebab dari kedua kasus tersebut

adalah karena bakat yang dimiliki berbeda. Orang yang menguasai bahasa Inggris dengan mudah bisa disebut karena mereka punya bakat. Dalam artikel Carroll dalam Genius Edukasi (2015), bakat bahasa adalah hasil pembawaan sejak lahir yang sulit diubah. Sementara Politzer dan kawan-kawan masih dalam Genius Edukasi (2015) membuktikan dalam penelitiannya bahwa bakat bahasa dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui latihan.

Robinson dalam Ayu Sityamurti (2012) menyatakan bahwa Bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau *English for Specific Purposes* (ESP) adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna bahasa Inggris tersebut. ESP merupakan pembelajaran yang berorientasi tujuan (*goal oriented*). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan mahasiswa ESP adalah mahasiswa yang belajar bahasa Inggris dengan tujuan khusus sesuai dengan bidang masing-masing. Mahasiswa ESP yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdiri dari mahasiswa jurusan Teknik Informatika, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Keperawatan, Kebidanan, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila, Matematika, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi dan Hukum dimana jumlah keseluruhan sekitar 1000 mahasiswa.

*English Talent Competition* adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mahasiswa non prodi bahasa Inggris pemrogram sertifikasi bahasa Inggris yang berada pada semester 1 dan 2. Program ini merupakan program tahunan yang telah terselenggara sebanyak tiga kali sejak tahun 2014. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai bakat bahasa Inggris dan sekaligus memotivasi mahasiswa yang tidak mempunyai bakat agar bisa belajar dan berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya, mengingat sangat pentingnya

kemampuan bahasa Inggris bagi kaum akademisi. Jenis bakat yang dilombakan bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Pada tahun 2014, jenis lomba yang diadakan adalah presentasi ESP, membaca berita (*news reading*), *stand-up comedy* dan pidato bahasa Inggris (*speech*). Sedangkan jenis lomba pada ETC tahun 2015 dan 2016 sama yaitu *presentation*, *news reading*, *speech* dan *singing a song*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007). Adapun subyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan ETC 1, 2, 3 mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah responden 35 mahasiswa dalam menggali kemampuan bahasa Inggris mahasiswa ESP yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dari nara sumber yang dilakukan dengan jalan wawancara. Sumber data ini terdiri atas sumber data yang berupa manusia, yakni panitia *English Talent Competition*, instruktur ESP, juri dan para peserta lomba. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan literature-literatur dan sumber bacaan lainnya, misalnya artikel dan data dari internet. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung yang dapat berupa dokumen, laporan, notulen pertemuan, surat-surat dinas, arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu metode yang bersifat menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2007: 36). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, internet, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan (Sutrisno Hadi, 1987: 72), sedangkan metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan metode ini juga dapat dilakukan check dan recheck data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, akan diinterpretasi dan dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Dengan menggunakan siklus interaktif dari Milless dan Huberman dalam Sugiyono (2012) dilanjutkan dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

ETC 1, 2, dan 3 yang diselenggarakan secara berturut-turut mulai tahun 2014 sampai dengan 2016 sangat diminati oleh mahasiswa dengan bukti banyaknya mahasiswa yang ikut dan ingin ikut namun dibatasi oleh panitia karena beberapa alasan seperti keterbatasan waktu dan tenaga yang ada. ETC sangat didukung dari semua civitas, mulai dari mahasiswa ESP sendiri, kaprodi, dekan, instruktur, juri yang terdiri dari para praktisi bahasa Inggris baik dari internal maupun eksternal UMP dan bahkan juri asing dari Rumania dan Amerika. ETC yang panitianya tergabung dalam *English Community* yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang mahir dalam berbahasa Inggris yang berasal dari berbagai prodi termasuk bahasa Inggris, sangat

mendukung *English environment* yang ada di UMP.

Dari hasil pengamatan selama ETC ini berlangsung, banyak bakat yang ditemukan dalam penelitian ini dari berbagai program studi menunjukkan bahwa melalui lomba yang diselenggarakan oleh UPT Bahasa menemukan bakat di masing-masing program studi, diantaranya mahasiswa bisa berbahasa inggris secara baik dan benar dalam lomba *news reading* dan *singing contest*.

Studi penelitian yang dilakukan melibatkan mahasiswa pendidikan tinggi relatif kecil dalam menggali bakat mahasiswa ESP. Mahasiswa ditemukan memiliki sedikit keterampilan dalam menulis dan ini menciptakan masalah bagi mereka ketika mendengarkan ceramah atau diskusi (Mustaffa, 2006). Selain itu, telah diamati bahwa ketika mahasiswa Indonesia membuat transisi dari sekolah menengah ke Universitas, mereka diharapkan untuk memiliki kemampuan literasi akademik dan kemampuan literasi kritis untuk memenuhi tuntutan akademik di Universitas. ESP cenderung berfokus pada identifikasi masalah yang sering melalui analisis kebutuhan bahasa umum yang dapat dialihkan dan keterampilan keaksaraan yang terlihat dapat diterapkan di sebagian besar pengaturan akademik dan tempat kerja.

Dalam artikel ini, saya telah mengusulkan bahwa dosen ESP dapat memanfaatkan status non-ahli mereka di bidang sasaran, dengan mengadopsi apa yang disebut "guru sebagai siswa" pendekatan untuk pengembangan kursus. Menjadi batasan atau kelemahan, kurangnya pengetahuan awal tentang bidang target pada bagian guru dapat secara paradoks mengarah pada pemahaman yang lebih besar tentang kebutuhan siswa, pendekatan yang lebih ketat untuk pemilihan materi, dan siswa yang lebih dinamis. serangkaian kegiatan di kelas yang terpusat. Penting bahwa guru atau dosen ESP tidak mencoba menyembunyikan kelemahan mereka, tetapi sebaliknya, diskusikan secara terbuka dengan mahasiswa. Dalam banyak hal, mereka hanyalah anggota tim yang lain; mereka dapat belajar dari siswa, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan

pemahaman mahasiswa dengan menjelaskan metode dan strategi yang mereka gunakan selama persiapan kelas.

Sebagai bagian dari proses ini, peneliti juga berpendapat untuk peran yang lebih penting dari persiapan dan penyampaian materi ESP, dapat memberikan kata-kata nyata, contoh konkret dari fitur bahasa target, dan bersama dengan dapat menjadi sumber informasi berharga tentang bahasa spesialis target, seperti kamus tradisional yang berguna dalam studi bahasa Inggris umum. Setelah kursus ESP selesai, sebagian besar siswa tidak akan lagi memiliki akses ke ahli dalam bahasa bidang target mereka. Ini juga berlaku di tempat kerja. Apa yang mereka butuhkan, oleh karena itu, adalah alat yang akan membantu mereka menemukan fitur bahasa mereka sendiri. Sebagai kursus ESP yang memperkenalkan komunikasi tersebut, dan mendorong siswa untuk menggunakan materi yang disiapkan untuk melaksanakan analisis yang berpusat pada peserta didik dari bahasa target pada akhirnya akan memberikan siswa dengan keterampilan yang diperlukan yang akan melayani mereka dengan baik sepanjang kehidupan profesional mereka.

Kompetensi English Talent Competition (ETC) yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali oleh Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. ETC pertama adalah pada tahun 2014, diikuti oleh 13 departemen dengan jumlah kontestan 142, Pada tahun 2015, diikuti oleh 15 departemen dengan jumlah siswa 131 dan yang ke-3 adalah 135 siswa. Berdasarkan hasil ETC dan wawancara dengan Dekan fakultas, wakil rektor, kepala departemen, Dosen, Juri, Siswa ESP, ETC sangat efektif untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa ESP.

Tabel 1. Data ETC pada Tahun 2014

No	Name of Competition	Number of Contestants
1	News Reading	47
2	Speech Contest	35
3	Stand-up Comedy	25
4	Presentation	35
	Total	142

Pada tahun 2014 melalui *English Talent Competition* diikuti oleh 142 peserta dengan kompetisi di berbagai bidang mulai dari *News Reading* berjumlah 47 peserta, *Speech Contest* berjumlah 35 peserta, *Stand-up Comedy* berjumlah 25 peserta dan *Presentation* berjumlah 35 peserta.

Tabel 2. Data ETC pada Tahun 2015

No	Name of Competition	Number of Contestants
1	News Reading	40
2	Speech Contest	30
3	Presentation	30
4	Singing Contest	31
	Total	131

Pada tahun 2015 melalui *English Talent Competition* diikuti oleh 142 peserta dengan kompetisi di berbagai bidang mulai dari *News Reading* berjumlah 40 peserta, *Speech Contest* berjumlah 30 peserta, *Stand-up Comedy* berjumlah 30 peserta dan *Presentation* berjumlah 31 peserta.

Tabel 3. Data ETC pada Tahun 2016

No	Name of Competition	Number of Contestants
1	News Reading	33
2	Speech Contest	35
3	Presentation	28
4	Singing Contest	39
	Total	135

Pada tahun 2016 melalui *English Talent Competition* diikuti oleh 142 peserta dengan kompetisi di berbagai bidang mulai dari *News Reading* berjumlah 33 peserta, *Speech Contest* berjumlah 35 peserta, *Stand-up Comedy* berjumlah 28 peserta dan *Presentation* berjumlah 39 peserta.

Berdasarkan table diatas dari beberapa peserta yang telah mengikuti *English Talent Competition* (ETC) rata-rata mereka memilih semua kompetisi yang dilombakan dalam kegiatan tersebut dari tahun 2014-2016.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program *English Talent Competition* bisa menggali bakat berbahasa Inggris mahasiswa ESP seperti *speech*,

*reading news*, *presentation*, *singing English songs* dan lain-lain. ETC juga sangat diminati oleh mahasiswa ESP terbukti dengan banyaknya jumlah peserta dan antusiasme mereka dalam mengikuti lomba sampai panitia harus membatasi karena berkaitan dengan waktu dan anggaran yang terbatas. Adapun kendala yang dihadapi panitia dengan pelaksanaan ETC adalah tidak tersedianya waktu yang cukup longgar karena terbentur dengan jadwal perkuliahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar ETC bisa ditingkatkan ke skill yang lain seperti *English debate* dan *English Olympiad* dan diperluas pesertanya tidak hanya untuk lingkup internal namun bisa meningkat pada level regional, nasional dan bahkan internasional sehingga mahasiswa ESP bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar bahasa Inggris.

## DAFTAR RUJUKAN

- Belcher, D. (2009) What ESP is and can be: An introduction. In D. Belcher (ed.), *English for Specific Purposes in Theory and Practice* 1 – 20. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press
- Genius Edukasi. 2015. *Faktor Penunjang Keberhasilan Belajar Bahasa Inggris*. www.geniusedukasi.com
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- McKay, S. L. (2012). *Principles of teaching English as an international language*. In Alsagoff, et al. (eds). *Principles and practices for teaching English as an international language*. New York and London: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rosniah Mustaffa. (2006). *The effects of culture on students' learning styles*. 3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies, 12, 83-94. Malaysia: Penerbit UKM.
- Sembiring, Immanuel. 2015. *Pengertian Bakat dan Tes Bakat*. www.kompasiana.com tanggal akses 20 Mei 2018.

- Sityamurti, Ayu. 2012. *Divusi Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.